

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah mengolah data berupa angka dengan menggunakan metode statistika (Azwar, 2016). Judul penelitian ini yaitu hubungan antara harga diri dengan perilaku minum minuman beralkohol pada dewasa muda.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Variable Tergantung : Perilaku Minum Minuman Beralkohol
2. Variabel Bebas : Harga Diri

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Dewasa Muda**

Perilaku minum minuman beralkohol adalah tindakan seseorang untuk meneguk minuman yang mengandung zat psikoaktif bersifat adiktif. Perilaku minum minuman beralkohol diukur melalui skala perilaku minum minuman beralkohol yang meliputi tiga aspek yaitu frekuensi perilaku minum minuman beralkohol, lamanya berlangsung perilaku minum minuman beralkohol dan intensitas perilaku minum minuman beralkohol. Semakin tinggi skor skala perilaku minum minuman beralkohol maka semakin sering individu mengonsumsi minuman beralkohol.

## 2. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri yang terwujud dalam sikap positif atau negatif yang menunjukkan tingkatan individu sebagai individu yang berhasil dan berharga. Harga diri diukur menggunakan skala harga diri yang meliputi empat aspek yaitu keberartian diri (*significance*), kekuatan individu (*power*), kompetensi (*competence*) dan ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh (*virtue*). Semakin tinggi skor harga diri, maka semakin tinggi tingkat harga diri yang dimiliki individu.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang akan dituju generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek pada populasi harus memiliki karakteristik yang sama, sehingga nantinya sampel harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. (Azwar, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Sakapatat *Beer and Garden* yang mengonsumsi minuman beralkohol serta tergolong usia 20-40 tahun.

### 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Azwar (2016) mengemukakan bahwa sampel yang baik adalah sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya.

Teknik pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara probabilitas dan cara non probabilitas. Pada cara probabilitas, subjek yang ada pada populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih

menjadi sampel. Teknik yang biasa digunakan dalam penelitian sosial yaitu pengambilan sampel random sederhana atau undian, pengambilan sampel berstrata yang dibagi menjadi beberapa sub kelompok kemudian tiap sub kelompok diambil sampel-sampel terpisah, dan pengambilan sampel klaster yang dilakukan dengan cara randomisasi pada kelompok bukan individu. Selain itu pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara non probabilitas, apabila peluang tiap anggota populasi untuk menjadi sampel tidak diketahui besarnya. Salah satu bentuk sampel non probabilitas adalah pengambilan sampel dengan kuota yang bertujuan mengambil sampel dengan jumlah tertentu yang dianggap mampu merefleksikan ciri populasi (Azwar, 2016).

Teknik pengambilan sampel dengan cara non probabilitas juga dikemukakan oleh Sugiyono (2015) yaitu teknik *sampling* sistematis yang ditentukan berdasarkan urutan dari populasi seperti *sampling* kuota, *sampling* insidental, *sampling* purposive (melalui pertimbangan tertentu), *sampling* jenuh dan *snowball sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *incidental sampling* karena teknik ini yang paling memungkinkan untuk dilakukan terhadap karakteristik populasi penelitian. Secara teknis, teknik *sampling* ini dengan memberikan skala yang telah dipersiapkan pada setiap individu yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan populasi.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Skala yang akan diukur pada penelitian ini adalah skala perilaku minum minuman beralkohol pada dewasa muda dan skala harga diri.

### **1. Skala Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Dewasa Muda**

Skala perilaku minum minuman beralkohol pada dewasa muda ini terdiri dari aspek-aspek perilaku minum minuman beralkohol, yaitu frekuensi perilaku minum minuman beralkohol, lamanya berlangsung perilaku minum minuman beralkohol dan intensitas perilaku minum minuman beralkohol.

Skala perilaku minum minuman beralkohol menggunakan skala Bogardus. Pernyataan pada skala perilaku minum minuman beralkohol akan dibagi menjadi tiga jenis golongan alkohol, yaitu golongan A, golongan B dan golongan C. Sistem penilaian skala menggunakan format empat kategori respon terhadap tiga aspek perilaku minum minuman beralkohol pada tiap golongan. Aspek frekuensi menggunakan kategori respon Setiap Hari yang berbobot skor 4, Setiap Minggu yang berbobot skor 3, Setiap Bulan yang berbobot skor 2, dan Hanya Pada Acara Tertentu yang berbobot skor 1. Aspek lama berlangsung menggunakan kategori respon  $\geq$  Lima Tahun Terakhir yang berbobot skor 4, Lima Tahun Terakhir yang berbobot skor 3, Satu Tahun Terakhir yang berbobot skor 2, dan Enam Bulan Terakhir yang berbobot skor 1. Aspek intensitas menggunakan kategori respon  $\geq$  500 ml yang berbobot skor 4, 500

ml yang berbobot skor 3, 300 ml yang berbobot skor 2, dan 45 ml yang berbobot skor 1.

Berikut adalah *blueprint* skala perilaku minum minuman beralkohol pada dewasa muda:

**Tabel 3. *Blueprint* Skala Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Dewasa Muda**

No	Indikator Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Dewasa Muda	Gol A	Gol B	Gol C	Total
1	Frekuensi	1	1	1	3
2	Lamanya berlangsung	1	1	1	3
3	Intensitas	1	1	1	3
	Total	3	3	3	9

## 2. Skala Harga Diri

Skala harga diri diukur melalui aspek-aspek harga diri yang terdiri dari keberartian diri (*significance*), kekuatan individu (*power*), kompetensi (*competence*) dan ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh (*virtue*).

Pada penelitian ini pernyataan pada skala harga diri berupa item *favourable* dan item *unfavourable*. Sistem penilaian skala menggunakan format empat kategori respon yaitu Sangat Sesuai (SS) berbobot skor 4, Sesuai (S) berbobot skor 3, Tidak Sesuai (TS) berbobot skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) berbobot skor 1.

Berikut adalah *blueprint* skala harga diri:

**Tabel 4. *Blueprint* Skala Harga Diri**

No	Indikator Harga Diri	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1	Keberartian diri	2	2	4
2	Kekuatan Individu	2	2	4
3	Kompetensi	2	2	4
4	Ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh	2	2	4
Total		8	8	16

## F. Uji Coba Alat Ukur

### 1. Validitas

Azwar (2016) mendefinisikan validitas sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur berupa tes atau skala dalam memproses fungsi ukurnya. Alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.

Untuk mengetahui validitas alat ukur, penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Carl Pearson dan teknik korelasi Part Whole untuk mengurangi bobot korelasi harga diri. Sementara untuk perilaku minum minuman beralkohol menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah sejauh mana kelayakan suatu alat ukur berupa tes atau skala sebagai sampel dari domain item yang hendak diukur (Azwar, 2016). Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan menggunakan pendapat dari ahli dan

membandingkan antara isi instrument dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

## **2. Reabilitas**

Azwar (2016) mendefinisikan reabilitas sebagai sejauh mana hasil proses pengukuran tetap konsisten apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Relatif sama menunjukkan adanya toleransi terhadap perbedaan kecil yang terjadi di antara hasil beberapa kali pengukuran. Oleh karena itu, digunakan teknik korelasi Alpha-Cronbach pada penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas skala harga diri.

## **G. Metode Analisis Data**

Analisis data penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment dari Carl Pearson untuk membuktikan adanya hubungan antara harga diri dengan perilaku minum minuman beralkohol. Peneliti mengambil variabel tergantung yaitu perilaku minum minuman beralkohol dan variabel bebas yaitu harga diri.